

Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

Interfaith dialog towards peace in Indonesia from Christian perspective.

Nasionalisme dan Ketahanan Nasional merupakan dua hal yang senantiasa harus dipupuk dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia di tengah arus deras globalisasi. Spektrum ancaman dewasa ini tidak lagi dapat diprediksi dengan mudah karena sudah tidak lagi bersifat konvensional dan simetris, melainkan telah menjadi azimuthal yang bersifat asimetris. Setiap bangsa harus dapat memainkan peran strategisnya dalam konstelasi geopolitik, geoekonomi dan geoinformasi untuk dapat terhindar dari pusaran arus deras perubahan dunia yang sulit untuk diantisipasi. Buku Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional merupakan buku yang sederhana namun penuh makna, terutama dalam penjelasan konsep astragatra beserta keterkaitan antargatra sehingga membantu pembaca dalam memahami dan mengaplikasikannya di setiap bidang ilmu pengetahuan

Buku ini berisi percikan pemikiran penulis yang telah dimuat di berbagai media nasional, seperti Koran Tempo, Harian Kontan, Republika, Jawa Pos, Investor Daily, Bisnis Indonesia, Media Indonesia, dan berbagai media lainnya atas pengaruh kebijakan ekonomi pemerintah beberapa tahun belakangan. Sejak pergantian kepemimpinan nasional dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kepada Presiden Joko Widodo,

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

ada beberapa kebijakan ekonomi yang berubah, seperti pengurangan subsidi energi, percepatan pembangunan infrastruktur, pembangunan smelter bagi perusahaan tambang, dan lain sebagainya. Tentu saja perubahan kebijakan tersebut menimbulkan dampak di berbagai sektor pembangunan nasional. Lewat percikan pemikiran, penulis mencoba mengkritisi berbagai kebijakan ekonomi pemerintah sejak era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono hingga Presiden Joko Widodo melalui kumpulan opini pada buku berjudul “Optimisme Ekonomi Nasional”. Terimakasih penulis ucapkan kepada Istri penulis Sri Lestari yang selalu memberi motivasi dan semangat. Juga kepada putra putri penulis, M Hizbullah Rais Siregar, M Syahid Ma’rokatillah Siregar, Farha Sakinah Mardiyah Siregar, dan Ibrahim Azmi El Faqi Siregar yang menjadi sumber inspirasi penulis. Dan berbagai pihak yang tak bisa disebut satu per satu hingga buku ini dapat diselesaikan. Tanjung Morawa, 25 Agustus 2018 Penulis Arfanda Siregar

Medical ethics and analysis on Indonesian medical law. Festschrift in honor of Dick Hartoko, b. 1922, Indonesian scholar and priest.

Politik identitas adalah istilah yang tentu tak asing lagi bagi para pengkaji politik. Fenomena politik identitas ini bahkan telah menjadi “narasi besar” yang merepresentasikan hampir semua praktik politik dewasa ini. Meski demokrasi telah menjadi sistem dominan bagi banyak negara di dunia, tak terkecuali di Indonesia, fenomena politik identitas ini masih saja mewarnai berbagai praktik politik di negara-negara tersebut. Dalam pandangan umum, perkembangan politik identitas ini

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

dianggap sebagai sebuah ancaman bagi kelangsungan tatanan politik yang demokratis sekaligus ancaman bagi pluralisme. Namun sebaliknya, bagi para pengkaji aksi sosial, politik identitas justru merefleksikan sebuah bentuk perjuangan politik.

Author's account on his tenure as a member of the Dewan Perwakilan Rakyat, the Indonesian Parliament. Selain tantangan menghadapi MEA, pasca reformasi Indonesia juga menghadapi tantangan dalam hal gerakan revivalisme Islam serta dalam hal stabilitas sistem kepartaian di Indonesia mulai dari tingkat lokal hingga nasional. Pasca reformasi, kran kebebasan bagi masyarakat Indonesia untuk berpolitik, berkumpul dan berpendapat dibuka seluas-luasnya, termasuk terhadap gerakan Islam. Sejak itu, berbagai gerakan Islam transnasional, partai politik, dan ajaran yang mengintegrasikan dengan budaya lokal muncul dan tumbuh pesat. Hanya saja dalam perkembangan terkini kondisi yang disebut sebagai revivalisme ini menghadapi banyak persoalan, termasuk kelemahan mereka dalam menawarkan berbagai solusi untuk mengatasi persoalan riil di tengah masyarakat. Bahkan tidak sedikit di antara aktivis Islam yang terjebak dengan tindakan-tindakan pragmatis yang jauh dari nilai-nilai Islam sebagaimana yang mereka suarakan. Dalam hal sistem kepartaian di Indonesia, sejumlah partai besar di Indonesia juga mengalami penurunan perolehan suara yang cukup signifikan. Realitas

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

ketidakstabilan perolehan suara partai (electoral volatility) secara individual menunjukkan bahwa sistem kepartaian Indonesia pasca Orde Baru hingga saat ini masih tidak stabil. Selain itu adanya pergeseran terkait konsep keamanan negara yang dulunya berfokus pada state security dan kini mengarah ke human security juga menimbulkan tantangan tersendiri. Konsep atau gagasan human security melahirkan banyak interpretasi yang akhirnya memunculkan perdebatan. Sejumlah artikel dalam buku ini mengupas berbagai tantangan tersebut dan berupaya untuk mendiskusikan solusi bagaimana tantangan Indonesia dalam bidang politik yang dikaji dalam sejumlah perspektif menarik dari sudut pandang keilmuan sosial, politik, pemerintahan, komunikasi dan juga perspektif hubungan internasional. Buku bunga rampai ini sejatinya adalah sebuah kolaborasi menarik dari sejumlah pemikir kajian sosial politik, komunikasi dan hubungan internasional yang mencoba untuk menelaah bagaimana seharusnya Indonesia bisa menempatkan posisinya sebagai negara yang tak terlepas dari tantangan tantangan di era digitalisasi seperti saat ini. Tujuan buku ini adalah untuk mengelaborasi bagaimana posisi negara kita dan apa saja solusi yang ditawarkan untuk mencapai tujuan bersama kita mewujudkan Indonesia sebagai negara bermartabat, demi terciptanya Indonesia Berkemajuan.

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

Konsep pendidikan karakter yang diperbincangkan saat ini, sebenarnya telah mengemuka jauh sebelum negara ini terbentuk. Namun diakui atau tidak, keberadaan pendidikan karakter kita masih berjalan selimpangan. Kenyataan di lapangan terlihat jelas dimana penguatan intelektual “berlari kencang” meninggalkan jauh aspek emosional dan spiritual sebagai rona karakter luhur anak bangsa. Kondisi ini memantik lahirnya program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sebuah gerakan di bawah naungan satuan pendidikan khusus, yang terfokus dalam bidang pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik, melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Untuk mengawal program tersebut, perlu diterapkan suatu model evaluasi yang bersifat holistik. Evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam merupakan salah satu alternatif untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program penguatan pendidikan, karena model tersebut tersebut terbilang bersifat holistik. Buku ini sengaja dihadirkan dalam konsep yang sempurna. Sempurna dalam artian memadukan antara teori dengan implementasi di lapangan. Penulis bukan hanya menelaah berbagai literatur nasional dan internasional, tapi juga melakukan penelitian di lapangan sebagai tanggung jawab akademis. Tujuannya tentu saja untuk memberikan tawaran konsepsi sekaligus bahan evaluasi dalam

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

pengembangan karakter peserta didik, sehingga menjadi generasi cerdas dan berbudi luhur.

Daya saing (competitiveness) adalah isu hangat dalam globalisasi di banyak negara, termasuk Indonesia sehingga sangat penting untuk dibahas. Daya saing merupakan gambaran bagaimana sebuah bangsa, terutama Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya mampu menampilkan dan mengendalikan potensi sumberdaya alam yang dimiliki secara optimal dan terpadu guna mencapai kesejahteraan dan keuntungan sehingga mampu bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Pada era globalisasi yang semakin terbuka, Indonesia hendaknya membuka jejaring kerjasama di berbagai bidang dengan negara-negara lain baik di kawasan Asia Tenggara, Asia, bahkan dunia. Upaya ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan daya saing Indonesia di masa kini dan masa yang akan datang. Saat ini, hampir dapat dipastikan bahwa keberadaan dan keberhasilan suatu negara didukung berdasarkan prinsip-prinsip kerjasama, persahabatan, dan perdamaian dunia.

Antara Fiksi dan Realita : Representasi Revolusi Nasional 1945-1949 dalam Novel Indonesia. Buku ini merupakan mozaik dan sketsa yang diramu dan dipadu dari berbagai sumber. Secara umum, buku ini bermula dari hasil penelitian “Representasi Sejarah Perjuangan Bangsa dalam Novel Berlatar Perang Kemerdekaan” yang dilakukan pada tahun

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

2015 s.d. 2021. Secara ringkas, buku ini membahas mengenai berbagai cakupan, di antaranya: 1) Pendahuluan; 2) Konsep Fiksi (Novel); 3) Konsep New Historicism; 4) Historiografi Indonesia (1945 – 1949); 5) Representasi Sejarah dalam Sastra; 6) Realita Objektif Sejarah Perjuangan Bangsa; 7) Nilai Historis (Realita Imajinatif); 8) Bahasa dan Simbol di Masa Perang Kemerdekaan; 9) Makna Perjuangan dalam Novel; 10) Ideologi Politik dalam Novel; dan 11) Relasi Diskursif Masa Revolusi Nasional Indonesia. Garudhawaca.

Subjective well-being atau dikenal dengan kesejahteraan pada beberapa terminologi lainnya dengan padanan kata kebahagiaan merupakan kajian yang penting dalam ranah psikologi positif. Subjective well-being memiliki dua unsur yang penting yang kemudian dibahas dalam buku ini, yaitu afektif dan kognitif, lalu dikaitkan dengan berbagai pembahasan spesifik terkait dengan konteks kehidupan remaja. Keunggulan dari buku ini, yaitu disajikan artikel yang secara substansi mencermati kaitan antara kesejahteraan dengan nasionalisme. Setiap warga negara berhak untuk merasa sejahtera, tidak terkecuali pada remaja. Remaja yang sedang mencari identitas diri sangat membutuhkan role model dalam kehidupan mereka. Remaja yang diberi perhatian dan pengajaran nilai sosial dan nilai ideologi yang baik akan memberikan dampak yang positif dalam perkembangannya. Guna

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

membentuk remaja yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan maka perlu diperhatikan akses remaja untuk menjadi pribadi yang sejahtera. Orang tua, guru, mentor, teman sebaya dapat memengaruhi tingkat subjective well-being mereka. Remaja dengan subjective well-being yang tinggi akan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi sehingga dapat menjadi warga negara yang baik. Nilai ilmiah yang disajikan dalam buku ini karena memuat artikel-artikel yang disusun berbasis pada referensi pustaka primer yang mengupas lebih lanjut mengenai remaja, nasionalisme, kesejahteraan remaja, serta tantangan yang dihadapi oleh remaja. Semoga buku ini bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Buku yang berjudul Wawasan Kebangsaan yang memuat berbagai isu terkait wawasan kebangsaan yang berlandaskan pada karakter dan moral dalam rangka mendukung Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu buku ini juga membahas tentang integrasi nasional hingga persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia.

Tidak sedikit peneliti pemula yang memiliki ketertarikan terhadap penelitian kualitatif namun mereka mengalami kendala ketidaktahuan akan apa, mengapa dan bagaimana mewujudkannya.

Keterbatasan wawasan dan pengalaman peneliti dapat menjadi hambatan utama dalam keberhasilan

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

sebuah penelitian. Buku “PRAKTIS PENELITIAN KUALITATIF Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif” mencoba memberikan jawaban atas segala kegelisahan tersebut. Buku ini membahas tentang latar belakang munculnya kegiatan penelitian, paradigma penelitian, kedudukan teori, langkah dasar penelitian, teknik dan alat pengumpul data serta deskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Pemaparan dalam buku ini lebih ditekankan pada aspek praktiknya, sehingga disajikan teori dilengkapi dengan contoh-contoh praktis agar dapat kiranya diaplikasikan dengan mudah. Buku ini lahir dari sebuah pemikiran yang sederhana dari penulis sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan di lapangan. Selain memaparkan teori-teori dasar tentang penelitian kualitatif, buku ini juga memuat contoh analisis data hasil penelitian studi kasus tentang Pembinaan Semangat Nasionalisme Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Kosmopolitanisme dan Etnisitas di Entikong, Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia. Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak

Issues on economic, social, law, etc. proposed ideas in composing the 1998 guidelines of Indonesian state policy; collection of articles.

Issues on nationalism and Indonesian national identity to

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

face the challenge of globalization; results of a seminar. Berbagai persoalan yang menerpa bangsa kita dewasa ini, mulai konflik antar kampung, tawuran, narkoba, aksi terorisme, korupsi sampai pada kekerasan dalam dunia pendidikan. Hal ini merupakan gejala mulai lunturnya karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Diperlukan formula baru dalam dunia pendidikan agar karakter generasi ke depannya benar-benar tangguh dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman. Pendidikan menghadapi masalah dilema, di satu sisi guru sudah mendapatkan kesejahteraannya lewat tunjangan sertifikasi, fasilitas sekolah kian megah hampir tidak ada yang kurang dalam hal sarana dan prasarana. Prestasi peserta didik yang luar biasa. Namun, di sisi lain karakter serta moralitas peserta didik semakin bobrok. Buku Pendidikan Sejarah untuk Membentuk Karakter Bangsa ini diterbitkan oleh penerbit deepublish dan tersedia juga versi cetaknya.

Buku ini menjelaskan dan berisikan tentang Negara Indonesia yang merupakan negara agraris dengan wilayah yang luas, subur, dan cocok untuk berbagai jenis tanaman pangan, sehingga sejatinya bangsa ini mampu memenuhi kebutuhan pangan semua penduduknya. Artinya, bangsa ini tidak perlu repot membeli apalagi bergantung pada bangsa lain dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Negara yang memiliki ketahanan pangan secara konseptual merupakan negara yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya dengan harga terjangkau, mudah diperoleh, dan dengan kualitas baik. Indonesia memiliki potensi besar mencukupi kebutuhan pangan rakyatnya

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

jika kekayaan alam berupa tanah dan air yang ada dapat dikelola secara efektif dan efisien dengan senantiasa menjaga kelestariannya.

Buku ini di susun atas keinginan dan kesadaran secara bersama untuk ikut serta menuangkan sedikit gagasan bagi perbaikan dan kemajuan perguruan tinggi Indonesia di era yang serba cepat ini yang tidak bisa di pungkiri bahwa kebutuhan - tuntutan masyarakat abad global pun akan lebih bermacam lagi, sehingga apabila tidak di respon secara cepat maka perguruan tinggi akan kehilangan eksistensinya

On nationalism, student and youth movements in the history of Indonesia.

Nationalism and Islam in Indonesia; viewpoints of Siswono Yudo Husodo, b. 1943, the Minister of Transmigration and Resettlement of Indonesia; analysis, biography, etc.

MANNA RAFFLESIA Jurnal Teologi Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu Tujuan penerbitan Jurnal Manna Rafflesia sebagai sarana publikasi karya ilmiah dalam lingkup studi ilmu teologi dan untuk memberikan serta menyampaikan pemikiran-pemikiran teologis dalam keikutsertaan membangun spiritualitas umat Kristiani di Indonesia. Dewan Redaksi Ketua : Waharman. Anggota : David Susilo Pranoto, Manase Gulo, Minggu Dilla, Supriadi Oet, Romauli Hutabarat, Overianus Halawa, Iman Kristina Halawa, Melisa Simanjuntak. Staf Redaksi : Made Nopen Supriadi. Alamat Redaksi : Jalan Sadang II No. 58 RT. 07 RW. 2. Kec. Gading

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

Cempaka-Bengkulu, 38225, Indonesia. Telp. & Fax. : 07365611628. Email : sttabengkulu@yahoo.co.id. Website: www.sttab.ac.id. Jurnal Manna Rafflesia merupakan jurnal yang diterbitkan dua kali dalam satu tahun, secara tematis (April & Oktober). Bagi yang ingin mendapatkan Jurnal Teologi Manna Rafflesia dapat menghubungi redaksi, dan bagi para pembaca yang ingin berpartisipasi dalam penerbitan dapat dikirim ke Bank Mandiri A.n : Waharman / Romauli Rinawati Hutabarat: No. 113-00-0982527-8 atau ke BCA A.n: Waharman & Romauli Hutabarat No. 0581-3945-00 dan BRI A.n: Sekolah Tinggi Theologia Arastamar : No. 0115-01-056721-50-8. Tulisan-tulisan dalam jurnal ini merupakan pandangan-pandangan pribadi penulis dan tidak selalu merupakan posisi resmi Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB). Redaksi memiliki hak penuh atas pemuatan dan penyuntingan seperlunya tanpa mengurangi maksud penulis. Bagi pembaca yang ingin berpartisipasi dalam tulisan dapat mengirimkannya sesuai dengan tema yang ada dan ketentuan penulisan.

“Tak ragu-ragu lagi Siwabessy, sebagai putra Maluku, memilih kemerdekaan diri dalam wadah Republik Indonesia. Dan, sebagai putra Nusantara, kepada bangsa Indonesia pulalah Siwabessy mengabdikan sebagai cendekiawan, dokter, radiolog, guru besar, kepala BATAN, Menteri Kesehatan, dan Anggota Dewan Pertimbangan Agung.” — Prof. Emil

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

Salim, Ph.D., Ketua Dewan Pertimbangan Presiden “Orang Indonesia di kawasan Timur Indonesia seharusnya bangga bahwa dari lingkungan mereka muncul tokoh pertama bangsa Indonesia yang menjadi ahli atom terkemuka dan disegani di luar negeri.” — Prof. Dr. Meutia Hatta Swasono, Anggota Dewan Pertimbangan Presiden “Lahirnya filosofi dan sistem Pelayanan Kesehatan Primer terintegrasi dan sistem rujukan vertikal dua arah: integrasi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, serta integrasi puskesmas dengan rumah sakit rujukan ini adalah brainchild Menkes Prof. DR. G. A. Siwabessy.” — Mayjen (Purn.) Dr. Ben Mboi, MPH, Mantan Gubernur NTT “Tahun 60-an Pak Siwabessy sudah selalu membicarakan pemanfaatan nuklir untuk pembangkit listrik, padahal saat itu kebutuhan listrik di Pulau Jawa baru 1.000 MWe. ‘Kita harus jauh melihat ke masa depan,’ katanya.” — Dr. Djali Ahimsa, M.Sc., Mantan Dirjen BATAN “Yang monumental adalah keberanian Prof. DR. G. A. Siwabessy untuk membangun reaktor nuklir di Bandung meskipun kondisi sumber daya manusia Indonesia, kemampuan teknologi, dan peralatan masih terbatas.” — Dr. Budi Soedarsono, Mantan Deputi Dirjen BATAN “Sesungguhnya jejak Prof. DR. G. A. Siwabessy bukan terbatas pada perkembangan keilmuan terutama kedokteran dan nuklir di Universitas Indonesia, ada pesan khusus dari beliau tentang pentingnya kesempatan bagi

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

setiap pemuda dan pemudi Indonesia untuk meraih ilmu. Ketiadaan biaya, sekali lagi, seharusnya bukan menjadi hambatan.” — Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis M. Met., Rektor Universitas Indonesia “Prof. DR. G. A. Siwabessy telah menempatkan Askes sebagai embrio Asuransi Kesehatan Semesta atau Asuransi Kesehatan Nasional. Namun, perlu waktu 46 tahun untuk mewujudkan visi beliau. Berbekal seManga, Manhua & Manhwa beliau, kami terus-menerus berbenah dan berkompetisi agar dipercaya sebagai BPJS Kesehatan. Dengan keluarnya Undang-Undang BPJS, maka PT Askes resmi sebagai BPJS Kesehatan.” — Dr. I Gede Subawa, MPH, Mantan Direktur Utama PT Askes Indonesia “Bagaimana bisa seorang dokter medis memiliki pemikiran segar tentang cara atau pendekatan membangun negara berbasis kelautan? Jawabannya bahwa visi, gagasannya, bukan semata-mata lahir dari kepakaran, pendidikan, ilmu pengetahuan, tapi juga pengalaman semasa kanak-kanak di Saparua.” — Dr. Victor PH Nikijuluw, Dekan Fakultas Ekonomi, UKRIDA, Jakarta

Buku ini berisi kumpulan esai pemikiran kritis para mahasiswa Ma'had Aly dalam mengkaji nasionalisme, digitalisasi dan potensi kelompok milenial di era 4.0

Dengan hadirnya internet dan penggunaan teknologi komunikasi dan informatika, membuat adanya masyarakat digital, seperti yang diungkapkan

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

McLuhan bahwa perkembangan teknologi mempengaruhi hidup masyarakat di suatu ruang bersama yang disebut sebagai desa global (global village). Masyarakat sosial berubah menjadi masyarakat digital dengan adanya dukungan teknologi informasi. Perubahan ini disebabkan dengan transisi dari masyarakat industri lama (old industrial society) menjadi global network society yang melibatkan aktivitas digital. TIK telah berkembang sejak tahun 1990an, terutama perkembangan teknologi informasi yang dapat menghubungkan dari seluruh pelosok dunia tanpa batasan ruang dan waktu (Kristiyono & Ida, 2019).

Buku *Dinamika Politik Indonesia Kontemporer: Politik Identitas Di Era Disrupsi Informasi* merupakan hasil dari kompetisi penulisan artikel ilmiah populer yang diselenggarakan FISIP UB dalam rangka DIES NATALIS Ke-16. Buku ini menjadi salah satu upaya dari FISIP UB dalam mendokumentasikan fenomena politik Indonesia kontemporer melalui tulisan-tulisan yang dibuat oleh dosen dan mahasiswa di lingkup Malang Raya. Sebagai sebuah buku bunga rampai tentang politik Indonesia kontemporer buku ini berisi tentang isu-isu kekinian terkait politik identitas, politik di era disrupsi informasi, serta politik multikulturalisme. Diharapkan kehadiran buku ini bisa menambah referensi bagi para pemerhati politik Indonesia.

Issues on development of economy, public

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

administration, politics, etc. toward the era of globalization in Indonesia; collection of articles.

Issues on nationalism, democracy, and politics in Indonesia; collection of articles.

Indonesian nationalism, unity, and the function of the armed forces in the face of globalization; papers.

On Indonesian nationalism and politics; collected articles.

Selama era Orde Baru keterlibatan kelompok Etnis Cina Indonesia (ECI) dalam politik dibatasi. Namun sejak awal era Reformasi 1998, kelompok ECI bebas untuk terlibat dalam politik sebagai pengurus parpol, anggota legislatif, dan kepala daerah. Ternyata mereka langsung berhasil signifikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebab, dampak, dan respons kelompok etnis Melayu dan etnis Dayak serta pejabat Pemda atas keterlibatan kelompok ECI dalam politik di era Reformasi. Kerangka teoretis yang digunakan terdiri dari teori utama yakni teori kekuasaan dari Charles Andrain dan Max Weber, teori integrasi dari Weiner dan Burhan Magenda, serta teori kelompok etnis dari Eriksen. Teori-teori tersebut turut didukung oleh teori konflik dari Maswadi Rauf dan Lipset. Ada sejumlah temuan menarik. Pertama, perubahan sistem politik era Orba ke era Reformasi menjadi faktor penyebab utama keterlibatan ECI dalam politik. Kedua, membawa dampak signifikan atas perubahan politik internal ECI dari titik nol kekuasaan di era Orba, mencapai puncak kekuasaan politik di era Reformasi. Akibatnya etnis Melayu dan etnis Dayak terganggu kemapanan politiknya. Ketiga, respons beragam dari etnis Melayu, etnis Dayak, dan pejabat pemerintah daerah setempat yakni sebagai pulihnya hak politik ECI; dulu menguasai ekonomi sekarang menguasai politik juga; hati-hati terhadap ECI; menolak; mendukung; moderat; waspada atas keterlibatan ECI dalam politik. Implikasi teoretis menunjukkan bahwa lima sumber

Online Library Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi

kekuasaan dari Andrain yakni fisik, ekonomi, normatif, personal, dan ahli, Weber prestise kekuasaan dapat menjelaskan fenomena keterlibatan ECI dalam politik. Teori kelompok etnis dari Eriksen tentang common of cultural, linguistic, religious, and behavioural, dan teori konflik dari Maswadi Rauf, “konflik lisan” dan “konflik fisik” serta Lipset konflik dan stabilitas demokrasi dapat turut menjelaskan konflik antaretnis Melayu, Dayak, dan ECI. Teori integrasi dari Weiner “mengacu pada proses menjadi unit teritorial tunggal membentuk identitas nasional” dan Burhan Magenda tentang proses “nation building”, “state building”, dan “national character building”, dapat menjelaskan integrasi antara kelompok etnis Melayu, etnis Dayak, dan ECI.

Buku berjudul Etnografi Kuliner: Makanan dan Identitas Nasional ini lahir dari proses dialektika lapangan dan ruang kuliah. Diskusi tentang makanan dan identitas nasional adalah topik yang selalu menarik untuk dikaji dan ditulis. Makanan yang tersaji dalam berbagai kuliner nusantara tidak hanya hadir secara fisik tetapi juga mengandung makna identitas suatu etnik. Tiap suku bangsa memiliki keragaman dan keunikan dalam masakan mereka, bahkan menjadi ikonik sesuai karakteristik dimana makanan tersebut lahir dan tersaji. Katakanlah sajian kuliner soto Lamongan, rendang Padang, sate Madura, rujak soto Banyuwangi, lontong balap Surabaya, nasi punel Bangil, otak-otak bandeng Gresik, kepiting olok Probolinggo, dan lainnya.

Nasionalisme Indonesia dalam era globalisasi

Buku ini menjelaskan bahwa ‘nasionalisme Indonesia’ saat ini sedang dirunding masalah. Globalisasi dituduh sebagai penyebab dari luar karena mengakibatkan liberalisasi dan dominasi pasar bebas. Akan tetapi, tidak kurang pentingnya adalah faktor internal, khususnya desentralisasi/otonomi daerah yang salah sasaran, dan rusaknya tatanan sosial, hukum, dan politik bangsa akibat melemahnya integritas

